

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan dilingkungannya. Melalui pendidikan siswa belajar banyak hal baik yang terjadi pada masa lampau, sekarang ini, dan menentukan masa depan mereka sendiri. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar dapat dimulai dengan memperkenalkan pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan sehari-hari yang nantinya dapat membentuk perilaku yang berkarakter. Hal ini senada dengan Lickona (dalam Wibowo & Hambrin (2012;42) bahwa karakter itu merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya. Dan hal ini juga ditegaskan dalam kemendiknas (dalam Wibowo & Hambrin (2012;42) bahwa karakter adalah watak, tabiat, ahlak, atau kepribadian seseorang yang berbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan

(virtues), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Materi IPS tidak selalu dapat dipelajari secara langsung. Apabila kita ingat bahwa sebagian dari proses pembelajaran IPS tidak selamanya dilakukan dalam kelas. Hal-hal yang tidak dapat diamati dan dipelajari sesuai dengan keadaan aslinya sehingga memerlukan model pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mengalami secara lebih nyata apa yang mereka pelajari. Suasana kelas dapat juga dijadikan sumber pembelajaran. Ini sangat bergantung kepada guru dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas. Berdasarkan pengamatan di lapangan, bahwa siswa cenderung belum termotivasi dalam belajar IPS, sebab siswa masih kurang bersemangat belajar dan rendahnya disiplin belajar memperkeruh kondisi belajar yang kurang kondusif. Dengan interaksi seperti ini akan menimbulkan keinginan untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Cara belajar yang selama ini diterapkan oleh guru cenderung monoton. Pembelajaran yang monoton dapat mengakibatkan kejenuhan terhadap siswa dalam belajar. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Berkurangnya motivasi siswa dalam belajar akan berakibat rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Setiap proses pembelajaran tentu mempunyai kendala-kedala yang dihadapi. Baik dari siswa maupun dari guru sebagai fasilitator pembelajaran. Kurangnya

semangat siswa dalam belajar dapat diakibatkan oleh kemampuan yang berada dibawah rata-rata, Motivasi belajar yang kurang, faktor dari lingkungan dan juga hal-hal lain yang dapat mempengaruhi semangat siswa juga faktor penguatan yang kurang dapat membangkitkan rasa banga siswa dalam belajar.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti mengadakan pelatihan terhadap guru, mengadakan studi banding, memberikan beasiswa terhadap guru untuk menimbah ilmu diluar negeri, dan berbagai cara lain yang kiranya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dilakukan terhadap guru, tetapi juga terhadap siswa seperti dengan memberikan beasiswa prestasi, mengirim siswa untuk belajar disekolah yang lebih berkualitas, mengadakan pertukaran pelajar, dan lain sebagainya.

Hal ini juga dilakukan oleh guru disekolah untuk meningkatkan motivasi belajar. Antara lain dengan membenahi cara mengajar, melakukan bimbingan mengadakan pendekatan dengan orang tua, dan lain sebagainya. Namun hasilnya masih belum memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari motivasi siswa dalam belajar yang hanya mencapai 41% dari 32 siswa, khusus untuk siswa kelas IV SD Inpres Patuhu.

Masih rendahnya motivasi belajar siswa dapat diketahui pada saat pembelajaran berlangsung. Ini dapat diamati dari aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antar siswa, dan motivasi belajar siswa

sebagian besar siswa masih pasif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode pembelajaran yang kurang memaksimalkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal itu menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dan perlu ditingkatkan lagi. Peningkatan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan cara yang tidak monoton dimana akan berdampak sempitnya pemikiran siswa terhadap informasi yang diketahui.

Khusus mengenai meneladani patriotisme dan kepahlawanan langkah yang dapat dilakukan guru adalah siswa diberikan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi ini ialah dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw, dimana pada pembelajaran tipe ini siswa akan membahas tentang materi pelajaran dalam bentuk kelompok ahli, sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran tentang materi yang akan dipelajarinya dalam kelompok ahli tersebut. Setelah itu, siswa tersebut dapat menjadi tutor sebaya pada kelompoknya sendiri dalam menjelaskan meneladani patriotisme dan kepahlawanan. Pembelajaran dengan cara ini cenderung akan menimbulkan rasa bangga dihati siswa karena mereka dapat menjadi ahli yang lebih tahu tentang materi yang telah dibahasnya dari pada teman-teman dalam kelompoknya. Pembelajaran dengan cara ini juga dinilai lebih efektif karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, maka penelitian bermaksud mengadakan penelitian yang nantinya dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti, tetapi

juga sekolah dan juga guru lain. Bagi sekolah peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah ini sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Untuk guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembangkit Daerah. Dalam mengajar berharap, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan disekolah ini sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Untuk guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembangkit gairah dalam mengajar dan menerapkan metode-metode yang berpariyasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan untuk peneliti, ini dapat menjadi pengetahuan yang sangat berguna untuk mengembangkan pembelajaran disekolah. Inilah yang menjadi alasan sehingga dalam penelitian ini peneliti mengajukan judul penelitian yaitu “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Meneladani Patriotisme dan Kepahlawanan Pelajaran IPS melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas IV SD Inpres Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan siswa tentang motivasi peserta didik pada materi meneladani patriotisme dan kepahlawanan belum tuntas.

- b. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga apa yang mereka pelajari tidak dapat diserap dengan baik.
- c. Interaksi antar siswa kurang optimal dalam pembelajaran, sehingga menimbulkan pembelajaran yang terkesan membosankan.
- d. Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan tidak adanya rasa bangga terhadap dirinya sebagai buntut dari kurangnya penghargaan terhadap hasil pemikirannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalahnya adalah “apakah dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mengenai meneladani patriotisme dan kepahlawanan pada siswa kelas IV SD Inpres Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran model *jigsaw* pada penelitian ini adalah :

1. Langkah pertama ; Guru menjelaskan secara umum materi yang akan disajikan dan menghendaki adanya pertanyaan dari siswa yang berkenaan dengan penjelasan-penjelasan tersebut.

2. Langkah kedua ; Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil berangotakan 5 orang, kelompok ini diberi nama kelompok asal.
3. Langkah ketiga ; Dari kelompok asal dipilih satu orang untuk menjadi kelompok ahli.
4. Langkah keempat ; kelompok ahli diberikan materi dan membahasnya, sedangkan anggota kelompok asal yang tersisa diberikan materi yang sama untuk dipelajari dan dalam bimbingan dan pengawasan baru.
5. Langkah kelima ; Kelompok ahli membubarkan diri dan kembali kekolompoknya masing-masing dan menjadi tutor dikelompoknya dalam menjelaskan materi.
6. Langkah keenam ; Siswa diberikan tugas mandiri berkenaan dengan materi yang telah dipelajari, dengan pengawasan dan bimbingan guru terutama terhadap siswa yang berkesulitan belajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada materi meneladani patriotisme dan kepahlawanan melalui pembelajaran model jigsaw dikelas IV SD Inpres Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas.
- b. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah ini.